

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diwujudkan oleh manusia dengan melakukan pergerakan yang tampak oleh panca indra sehingga memiliki sifat keindahan. Kesenian juga merupakan dari kekhasan dari suatu daerah memiliki atribut-atribut yang menjadi ciri khas disuatu daerah. Salah satu kesenian tersebut adalah kesenian kuda lumping yang mempunyai gerakan dan memakai atribut-atribut kekhasannya.

Kuda lumping adalah salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat yang dihias menyerupai prajurit menggunakan kuda-kudaan yang disebut *kuda kepang*, dalam pertunjukannya menggambarkan prajurit sedang berperang dengan menggunakan kuda, dengan diiringi oleh musik *gamelan gending* (lagu). Didalam bentuk proses pertunjukan kesenian kuda lumping itu sendiri terdapat tahapan-tahapan prosesnya yaitu sebelum pertunjukan, pertunjukan dan sesudah pertunjukan. Untuk sebelum pertunjukan dimana anggota kesenian kuda lumping menyiapkan lokasi pertunjukan, melakukan latihan, pengecekan peralatan musik, pengecekan properti kesenian, menyiapkan perlengkapan panggung, membeli bahan sesajenan. Masuk proses pertunjukannya dimana terdapat empat tarian yaitu pertama tari *bolodewat* dapat *gending* (lagu) *bendrong kulon*. Kedua tarian *kembangan gending* (lagu) yang dibawakan yaitu *kembang jambu*, *eling-eling* dan

tole-tole. Ketiga, tari *umblungan* diringi *gending*(lagu) *eling-eling*. Empat, tari *peperang* diringi *gending* (lagu) *eling-eling*.

Kesenian kuda lumping Mekar Sari masih di pertunjukan sampai saat ini, hal ini berarti kesenian kuda lumping ini memiliki fungsi yang masih dirasakan oleh masyarakat kelurahan Sungai Benteng. Fungsi kesenian kuda lumping ini yaitu : (1) hiburan; mereka terhibur karena menikmati *gamelan* musik berserta *gending* lagu, selain itu terhibur dengan tari-tarian beserta ada *mabokan* kesurupan. (2) pendidikan; mereka belajar dan memahami sesuatu yang diterima pada dirinya, penerimaan tersebut seperti karya seni yang mempunyai pesan perjuangan pada zaman kerajaan melawan penjajahan Belanda yang ungkapkan melalui tari-tarian, dan tarian tersebut memiliki unsur kedisiplinan, kesopanan dan keberanian. (3) kepuasan akan keindahan; terlihat pada gerakan masing-masing tarian, seperti tarian *bolodewa* memiliki gerakan persembahan kepada penonton, tarian *kembangan* yang mengayunkan tangan dan kakinya yang menggunakan kuda *kepang*, dan tarian *peperangan* mempunyai nilai keindahan dari segi *mabokan*(kesurupan) (4) tempat komunikasi; (5) solidaritas masyarakat; menimbulkan satu rasa yang sama terhadap kesenian kuda lumping sehingga akan menimbulkan rasa kebersamaan dan keharmonisan. (7) ekonomi; menambah pengasilan kepada para pedagang yang berdagang didekat lokasi pertunjukan seperti berdagang makanan dan minuman (8)tempat ekspresi; mengekspresikan keahlian keseniannya di kesenian kuda lumping dengan ikut tergabung sebagai pelaku seni.

Dalam upaya untuk mempertahankan fungsi kesenian kuda lumping ini dibutuhkan upaya dari pelaku kesenian, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah untuk selalu melestarikan kesenian dengan cara yaitu melakukan penyebaran informasi kesenian kuda lumping, kerja sama antara masyarakat dan pemerintah daerah, melakukan pewarisan kepada generasi muda.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan namun dari yang sudah dilakukan penelitian oleh peneliti membarikan saran kepada masyarakat kelurahan Sungai Benteng yaitu :

1. Kepada pemerintah daerah Sarolangun tetap menjaga dan melestarikan kesenian tradisonal kuda lumping ini, karena kesenian ini merupakan kekayaan budaya dan milik asli Indonesia sehingga selalu dikembangkan dan dilestarikan.
2. Kepada seluruh lapisan masyarakat kelurahan Sungai Benteng tetap menjaga dan menjalankan kesenian tradisional kuda lumping, agar kesenian ini tetap eksis dan berfungsi di tengah-tengah masyarakat. Karena kesenian ini memiliki fungsi serta banyak manfaat untuk masyarakat.
3. Bagi pelaku kesenian kuda lumping, diharapkan untuk lebih dapat mengembangkan dan mengemas kesenian kuda lumping ini menjadi lebih menarik lagi sehingga dapat diterima oleh masyarakat.